

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab IV Penutup berisi 3 (tiga) bagian hal, yaitu pada bagian pertama disajikan kesimpulan hasil penelitian; pada bagian kedua disampaikan implikasi hasil penelitian; dan pada bagian ketiga dikemukakan mengenai rekomendasi hasil penelitian.

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian dirumuskan dengan mengacu pada hasil interpretasi dan pembahasan penelitian Pengembangan Model Kurikulum Berbasis Perkembangan Anak (BPA) untuk Membentuk Karakter Anak pada Taman Kanak-Kanak (TK). Bagian ini akan memaparkan interpretasi berdasarkan data yang diperoleh pada hasil penelitian uji coba dan validasi. Pada interpretasi hasil penelitian uji coba difokuskan pada disain model kurikulum BPA, modifikasi model kurikulum BPA, perbaikan kinerja guru, dan pembentukan karakter anak TK. Interpretasi hasil penelitian validasi difokuskan pada efektivitas modul kurikulum BPA.

1. Disain Model Kurikulum BPA Hasil Pengembangan

- a. Model kurikulum BPA dikembangkan dengan mempertimbangkan perkembangan dan pembelajaran anak, dan dicirikan dengan dasar

perkembangan dan belajar anak, dasar kekuatan, kebutuhan dan minat anak, dan dasar konteks sosial dan budaya anak.

- b. Model kurikulum BPA dikembangkan melalui tahap penyusunan desain, implementasi, dan evaluasi model kurikulum BPA. Dalam desain model kurikulum BPA dirumuskan tujuan model kurikulum BPA, materi model kurikulum BPA dan evaluasi model kurikulum BPA.
- c. Materi model kurikulum BPA menggunakan bahan-bahan yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran seperti: upacara bendera, doa, salam, cerita, lagu, aktivitas/materi kegiatan di area, materi/aktivitas istirahat; cuci tangan, makan bersama; dan aktivitas/materi kegiatan penutup
- d. Prosedur model kurikulum BPA didesain sebagai acuan untuk menentukan apakah implemetasi kurikulum atau pembelajaran yang diselenggarakan sesuai dengan konsep dan prinsip kurikulum BPA. Dalam prosedur model kurikulum BPA dijelaskan acuan rencana, materi, metode, aktivitas pembelajaran, evaluasi, dan sarana prasarana pembelajaran.
- e. Aktivitas pembelajaran model kurikulum BPA terbagi atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan penutup. Dalam kegiatan pembukaan dilakukan upacara, berdoa, salam, berbagi cerita, identifikasi dan praktek langsung. Kegiatan inti dilakukan secara individual di setiap area, yang mencakup area balok, pasir, drama, seni, matematika, baca tulis. Setelah kegiatan inti anak melakukan istirahat dengan diisi dengan bermain bebas di luar rumah. Setelah 10 – 15 menit, anak cuci tangan dan

makan. Kegiatan penutup dilakukan ketika pembelajaran dianggap selesai dan diisi dengan berdoa dan salam.

- f. Evaluasi pembelajaran BPA dilakukan terhadap seluruh aktivitas anak mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan penutup melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio) serta deskripsi profil anak. Selain itu, evaluasi tersebut difokuskan untuk mengidentifikasi capaian perkembangan dan pembentukan karakter anak.
- g. Dari hasil penelitian pengembangan model kurikulum BPA diperoleh temuan-temuan yang terkait dengan pengembangan model kurikulum, yaitu: implementasi model kurikulum BPA, kompetensi dan kinerja guru, serta pembentukan karakter anak TK.
 - 1) Model kurikulum BPA meningkatkan pembentukan karakter anak.
Hal ini terlihat dari hasil uji terbatas 1 dan 2 yang diperoleh dengan membandingkan nilai uji coba tersebut dengan nilai awal, dan didapat perbedaan yang sangat signifikan nilai uji coba terbatas 1 dengan nilai awal pada taraf signifikansi 1%. Uji beda t dependen didapat $t_H = 8,976$ dengan nilai Sig. 0,000 lebih kecil 0,01.
 - 2) Model kurikulum BPA meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.
Hal ini terlihat pada hasil uji coba lebih luas 1,2, dan 3 pada kelompok eksperimen yang membandingkan dengan nilai awal, didapat perbedaan

yang sangat signifikan pada taraf signifikansi 1% antara nilai awal dengan nilai uji coba lebih luas 1, 2 dan 3.

2. Model Kurikulum BPA untuk Membentuk Karakter Anak

- a. Kontribusi model kurikulum BPA terhadap pembentukan karakter diupayakan dengan menjabarkan nilai pembentukan karakter dalam desain, implementasi dan evaluasi kurikulum BPA. Dalam desain kurikulum BPA ditetapkan tujuan model kurikulum BPA, materi kurikulum BPA, dan prosedur kurikulum BPA.
- b. Pembentukan karakter melalui kurikulum BPA direalisasikan dengan menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan tema yang dituliskan dalam RKH, dan diarahkan untuk membentuk karakter melalui pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter seperti: 1) mandiri, 2) cerdas, 3) kreatif, 4) bersahabat, 5) kerja keras, 6) disiplin, 7) tanggung jawab, 8) komunikatif, 9) sehat, dan 10) berani. Dari nilai tersebut ditetapkan nilai awalnya sebelum pembelajaran, indikator, aktivitas, penilaian setelah aktivitas pembelajaran, dan teknik penilaian.
- c. Materi model kurikulum BPA yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembentukan karakter seperti: upacara bendera, doa, salam, cerita, lagu, aktivitas/materi kegiatan di area, materi/aktivitas
- d. Pembentukan karakter tersebut direalisasikan dalam implementasi kurikulum BPA melalui integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam

rencana, materi, metode, aktivitas pembelajaran, sarana prasarana, dan evaluasi pembelajaran.

- e. Evaluasi kurikulum BPA diarahkan pada pembentukan karakter dengan menilai seluruh aktivitas anak selama pembelajaran mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan penutup melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio) serta deskripsi profil anak.
- f. Hasil analisis statistik pembelajaran model kurikulum BPA menunjukkan hasil yang lebih baik daripada penggunaan model kurikulum non-BPA dalam pembentukan karakter anak TK sebagaimana terlihat pada perbandingan nilai uji coba lebih luas 1, 2 dan 3 kelompok eksperimen dengan penilaian proses 1, 2 dan 3 kelompok kontrol.

3. Model Kurikulum BPA dalam Pendidikan dan Kurikulum Taman Kanak-Kanak (TK)

- a. Model kurikulum BPA dirasakan relevan untuk digunakan pada pendidikan TK. Hal ini dimungkinkan karena model kurikulum BPA sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, minat, sosial dan budaya anak.
- b. Model kurikulum BPA dapat digunakan untuk mengembangkan dan membentuk karakter anak TK, yang mencakup 1) nilai-nilai agama dan moral; 2) motorik (kasar dan halus, kesehatan fisik); 3) kognitif (pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola,

konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf); 4) bahasa (menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan); dan 5) sosial emosional.

- c. Model kurikulum BPA dapat diterapkan dengan menggunakan rencana, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran seperti: program semester, rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH), nilai, indikator, kegiatan/aktivitas, dan penilaian, yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, minat, .
- d. Model kurikulum BPA dapat diimplementasikan dalam struktur program, bentuk kegiatan layanan, alokasi waktu, rombongan belajar dan kalender pendidikan sebagaimana ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. Selain itu ia juga dapat digunakan dengan prinsip pembelajaran TK yang dinyatakan dalam aturan tersebut.
- e. Model kurikulum BPA dapat menggunakan sarana prasarana pembelajaran yang dituntut dalam pembelajaran TK sebagai berikut: 1) aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak; 2) sesuai dengan tingkat perkembangan anak; dan 3) memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas layak pakai.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian memperoleh model kurikulum BPA untuk membentuk karakter anak Taman Kanak-Kanak (TK). Hasil penelitian tersebut mempunyai implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Praktis

- a. Pengkondisian anak TK terhadap model kurikulum BPA. Anak dituntut untuk menetapkan kegiatan pembelajaran yang ingin dilakukan. Mereka melakukan kegiatan secara individual dan kelompok dalam sentra. Mereka dituntut untuk berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan anak lain selama melaksanakan kegiatan bermain. Guru mengkondisikan anak agar mereka dapat melakukan pembelajaran secara individual dan kelompok, serta berbagi dan bekerja sama dengan anak lain.
- b. Pemetaan karakter dan perkembangan anak. Model kurikulum BPA menyesuaikan terhadap tingkat perkembangan dan karakter anak. guru dituntut untuk memiliki peta perkembangan dan karakter anak, yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio) serta deskripsi profil anak.
- c. Administrasi penilaian perkembangan dan pembentukan karakter. Model kurikulum BPA menuntut guru untuk mengadministrasikan penilaian perkembangan dan pembentukan karakter. Setiap anak memiliki catatan

perkembangan dan pembentukan karakter. Tingkat perkembangan dan karakter anak menjadi acuan penetapan tujuan, rencana, materi, proses, dan evaluasi pembelajaran.

- d. Instrumen penilaian perkembangan dan pembentukan karakter. Guru mengalami kesulitan apabila tidak memiliki instrumen penilaian perkembangan dan pembentukan karakter, serta pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan instrumen tersebut.
- e. Tindak lanjut penilaian perkembangan dan pembentukan karakter. Pemetaan perkembangan dan karakter anak ditindaklanjuti dengan penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, penyeleenggaraan pembelajaran, pemilihan sarana prasarana pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
- f. Metode pembelajaran melalui bermain. Model kurikulum BPA tidak akan mencapai tujuan pembelajaran apabila tidak menggunakan metode bermain. Anak tidak akan tertarik dengan kegiatan yang bersifat kerja serius dan kaku. Guru dituntut untuk menjabarkan pembelajaran ke dalam kegiatan bermain yang menari.
- g. Keterlibatan sekolah, keluarga, dan lingkungan. Apa yang guru kondisikan di TK juga didukung oleh sekolah, keluarga dan lingkungan. Guru-guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan perlu melibatkan keluarga dan lingkungan untuk mencapai tujuan perkembangan dan pembentukan karakter anak.

Langkah yang paling sederhana guru dapat lakukan adalah dengan memberikan makna terhadap apa yang terjadi di lingkungan.

2. Implikasi Teoritis

- a. Basis perkembangan anak dan pembelajaran anak berpengaruh positif terhadap prosedur, hasil dan dampak pembelajaran. Dalam prosedur pembelajaran dirasakan lebih menarik perhatian dan menyenangkan, serta menimbulkan keseriusan, ketekunan anak, dan kerjasama antar anak. Dalam hasil pembelajaran terlihat aktivitas-aktivitas yang meningkatkan perkembangan dan pembentukan karakter. Dampak pembelajaran menunjukkan proses pembentukan karakter anak. Anak menjadi kreatif, sehat, bersahabat, disiplin, mandiri, komunikatif, kuat, dan lainnya
- b. Pembelajaran akan efektif apabila guru sejak awal merencanakan fokus tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Fokus terhadap tujuan tersebut berawal dari pikiran atau benak guru setelah melihat tujuan pembelajaran yang dituntut dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, dan tantangan atau masalah karakter anak TK, yang akan digarap. Dari pemikiran tersebut dituangkan ke dalam rencana pembelajaran.
- c. Tujuan pembelajaran akan terealisasikan apabila secara konsisten diterapkan dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran. Konsistensi tersebut ditentukan oleh guru dengan kompetensi dan kinerjanya. Agar guru konsisten diperlukan masukan dari kepala sekolah, orang tua,

- pengawas/penilik TK atau pihak yang berkompeten untuk memberikan perbaikan yang bermutu.
- d. Pembentukan karakter anak TK akan efektif apabila ditetapkan terlebih dahulu pemetaan karakter anak TK. Pemetaan tersebut diperoleh dari penilaian karakter anak melalui instrumen penilaian dan pedoman penilaian. Dari pemetaan tersebut ditetapkan rencana, materi, metode aktivitas pembelajaran, sarana prasarana, dan evaluasi pembelajarannya.
 - e. Pemetaan karakter diupayakan melalui indikator nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter dijabarkan indikatornya kemudian ditetapkan skalanya 1 – 10 atau 1 – 5, sumber penilaian yang meliputi: aktivitas anak, produk pembelajaran, dan masukan orang tua. Cara penilaian dilakukan dengan observasi, wawancara, penilaian produk.

C. Rekomendasi Hasil Penelitian

Rekomendasi ditujukan kepada pihak yang terkait dengan pengembangan pendidikan TK atau *raudathul atfal* (RA), yang mencakup: 1) pihak pengguna model kurikulum BPA seperti: guru, guru pendamping, pengasuh, kepala TK, pengawas atau penilik TK/PAUD, mahasiswa LPTK, peneliti, pamong belajar, dan lainnya; 2) pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang mengelola dan/atau menyelenggarakan pendidikan TK seperti: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, Direktorat PAUD Kemdikbud, Direktorat Jenderal dan Direktorat Kemenag yang menangani PAUD, Bidang PNFI atau yang menangani

PAUD di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, Kanwil Depag provinsi dan Kandep Kemenag kabupaten/kota, P4TK, LPMP, P2PNFI, BPPNFI, BPKB, SKB dan lainnya

1. Rekomendasi terhadap Pihak Pengguna

- a. Pengguna dapat menggunakan model kurikulum BPA apabila memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan aspek-aspek perkembangan anak, pembelajaran anak, metode bermain, kurikulum BPA pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, penilaian pembentukan karakter, instrumen penilaian pembentukan karakter dan lainnya.
- b. Syarat lainnya agar pengguna dapat memanfaatkan model kurikulum BPA adalah keinginan dan kerja keras, serta niat yang ikhlas untuk merealisasikan perkembangan, pertumbuhan dan pembentukan karakter anak.

2. Rekomendasi terhadap Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)

- a. Pemangku kepentingan memfasilitasi penggunaan model kurikulum BPA melalui pelatihan yang terkait dengan perkembangan anak, pembelajaran anak, metode bermain, kurikulum BPA pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, penilaian pembentukan karakter, instrumen penilaian pembentukan karakter dan lainnya.
- b. Pemangku kepentingan memfasilitasi sarana prasarana dan wadah peningkatan kompetensi guru TK .

3. Rekomendasi terhadap Pihak yang Terkait dengan Penelitian

- a. Lembaga peneliti dapat menindaklanjuti penelitian ini dalam aspek perkembangan. Sekolah TK dituntut untuk meningkatkan perkembangan, pertumbuhan dan pembentukan karakter anak TK. Guru di lapangan mengalami kesulitan untuk menetapkan tingkat perkembangan, pertumbuhan dan pembentukan karakter, serta menindaklanjutinya ke dalam pembelajaran
- b. Lembaga panneliti dituntut untuk menjabarkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam pembelajaran sehingga guru dapat memiliki pijakan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan .
- c. Lembaga peneliti ditantang untuk mengembangkan instrumen-instrumen yang terkait dengan perkembangan, pertumbuhan dan pembentukan karakter, serta dapat diakses oleh guru